



PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN PADA UMKM RUMAH BUMN PURWOKERTO

Faizal Rizky Yuttama ¹, Puspita Lianti Putri ²

¹ Universitas Harapan Bangsa, faizal@uhb.ac.id

² Universitas Harapan Bangsa, puspita@uhb.ac.id

ARTICLE INFORMATION

Received: 2023-02-20
Revised: 2023-09-13
Accepted: 2023-09-13
Available online: 2023-10-31

KEYWORDS

Financial Management Behavior, MSMEs

CORRESPONDENCE

E-mail: faizal@uhb.ac.id

ABSTRACT

Abstrak

Financial management behavior is one of the important concepts in the discipline of good financial management that can help Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) take responsibility for financial management in a way that is considered productive for money and wealth. The purpose of this study was to determine the factors that influence the financial management behavior of MSMEs at the Purwokerto BUMN House. This study used multiple linear regression analysis with the classical assumption test, the respondents of this study were MSME actors in the auspices of the Purwokerto BUMN House. This study shows that financial knowledge has an influence on financial management behavior, income and financial attitudes do not have a significant influence on financial management behavior, personality has an influence on financial management behavior and the independent variables jointly affect the dependent variable, namely financial management behavior in the Purwokerto BUMN House MSMEs.

1. PENDAHULUAN

Kontribusi usaha mikro, kecil dan menengah di Indonesia tidak dapat disangkal. Menurut Kementerian Penerangan Koperasi Republik Indonesia dan Kementerian Perencanaan Usaha Kecil dan Menengah, Usaha kecil dan menengah memberikan berbagai sumbangan. Perusahaan menciptakan investasi pemerintah dan kontribusi usaha kecil dan menengah terhadap pendapatan nasional bruto. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menyumbang 60% dan 97% produk domestik bruto (PDB) dalam menyerap tenaga kerja nasional, dan andil usaha kecil menengah dalam menciptakan devisa. Ringkasnya, UMKM merupakan pilar terpenting perekonomian Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM memegang peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Oleh karena itu, peningkatan kapabilitas UMKM menjadi penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Secara khusus, diyakini bahwa keberadaan UMKM dapat berkontribusi dalam pengentasan kemiskinan melalui penciptaan lapangan kerja (Aribawa, 2016). Otoritas Jasa Keuangan (2016) menyatakan melalui literasi dan inklusi keuangan, kontribusi sektor UMKM di Indonesia terbukti sangat signifikan terhadap perekonomian nasional. Peran penting sektor UMKM sebagai inisiator pertumbuhan ekonomi

memerlukan penguatan kapasitas UMKM. Salah satu bentuk penguatan adalah augmentasi kemampuan UMKM dalam menggerakkan perekonomian dan meningkatkan akses UMKM terhadap pembiayaan.

Realitas yang terjadi saat ini adalah sering terjadi keterlambatan di UMKM untuk bersaing dengan perusahaan besar. Keterlambatan tersebut disebabkan berbagai permasalahan yang dihadapi, antara lain permasalahan tradisional yang belum sepenuhnya terselesaikan seperti permasalahan kapasitas manusia, kepemilikan, pembiayaan, pemasaran dan masih banyak lagi permasalahan lainnya yang berkaitan dengan tata kelola perusahaan (Rahayu dan Musdholifah, 2017). Karena itu dukungan dan dorongan penuh dari pemerintah untuk bersaing dengan perusahaan besar dalam dan luar negeri sangat penting.

Humaira dan Sagoro (2018) mencatat bahwa kemampuan UMKM harus diperkuat dan terus dikembangkan sebagai upaya untuk mengatasi kendala yang dihadapi oleh UMKM. Salah satu masalah tersebut adalah masalah perilaku pengelolaan keuangan. Perilaku manajemen keuangan adalah salah satu konsep terpenting dalam ekonomi. Maharani (2016) mendefinisikan perilaku pengelolaan keuangan sebagai kemampuan seseorang untuk bertanggungjawab atas pengelolaan uang dan aset. Pada hakekatnya, perilaku pengelolaan keuangan muncul dari keinginan untuk memenuhi kebutuhan berdasarkan pendapatan yang diperoleh. Orang dengan perilaku manajemen keuangan cenderung membuat anggaran, mengontrol pengeluaran, menghemat uang dan bertanggungjawab atas uang mereka sendiri. Meskipun Weston dan Brigham (1981) secara umum menggambarkan perilaku pengelolaan keuangan sebagai keputusan keuangan. Sementara itu, menurut Dayanti, et.,al (2020) pengelolaan keuangan berkaitan dengan efisien pengelolaan keuangan. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam UMKM, diantaranya adalah masalah perilaku pengelolaan keuangan yaitu informasi keuangan. Literasi keuangan mencakup keterampilan keuangan dan penguasaan instrumen keuangan.

Faktor utama yang menjadi masalah dalam hal kemampuan finansial pengalaman pelaku UMKM terletak pada penyusunan anggaran keuangan dalam administrasi bisnis. Hal ini disebabkan minimnya pengetahuan keuangan UMKM, sebut saja UMKM kesulitan dalam mempersiapkan dan mendapatkan anggaran saat menjalankan bisnis besar (Nisa et, al., 2020). Masalah lain yang menjadi masalah kemampuan finansial berikut ini berkaitan dengan investasi. Berdasarkan wawancara ternyata banyak UMKM yang belum masuk ke dunia investasi. Penyebabnya adalah rendahnya minat investasi UMKM tidak cukup mengerti dan bahkan tidak tahu apa itu investasi, hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan UMKM tentang investasi masih sangat rendah. Literasi keuangan bukan hanya tentang persiapan anggaran dan investasi tetapi juga kredit menjadi kendala bagi pelaku UMKM. Informasi kelayakan kredit pelaku UMKM masih sangat lemah. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman pelaku UMKM merupakan faktor yang mempengaruhi krisis kredit, mempersulit operator UMKM untuk meningkatkan modal. Apalagi, masih banyak pelaku UMKM yang tidak mempertimbangkan berbagai aspek saat mengajukan pinjaman, dengan mempertimbangkan tingkat bunga pinjaman dan jangka waktu pinjaman.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan adalah pendapatan. Pendapatan adalah kenaikan atau peningkatan dari semua peristiwa yang didistribusikan dan diterima oleh individu dan keluarga selama periode tertentu. Pendapatan yang diperoleh tidak hanya terdiri dari upah, tetapi juga bonus dan biaya, tunjangan, hibah, subsidi pemerintah dan pendapatan lainnya. Menurut Andartika (2018) pendapatan adalah sejumlah uang yang diterima seseorang dari hasil dan kinerja usahanya. Penghasilan dirancang untuk membantu pekerja memenuhi kebutuhan mereka selama periode waktu tertentu.

Era globalisasi telah membawa perbaikan dan pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh di berbagai negara di dunia termasuk Indonesia. Indonesia terpengaruh untuk melakukan administrasi ekonomi dalam masyarakat kebutuhannya. Menurut Herlindawati (2017) sebagai pribadi yang darinya tidak dapat dipisahkan kebutuhan dan keinginan yang tak ada habisnya menjadi faktor alasan manusia untuk gaya hidup konsumtif. Gaya hidup konsumen bisa menyebabkan kegagalan finansial bila tidak diimbangi dengan perilaku konsumtif dalam hubungannya dengan pendapatan yang diperoleh. Ini juga dapat dilakukan oleh para pelaku UMKM. Kurangnya perilaku manajemen keuangan memungkinkan kegagalan keuangan. Kondisi ini membutuhkan keterampilan operator UMKM tahu bagaimana mengatur dan mengelola keuangan mereka antara biaya yang dianggarkan dan pendapatan yang dihasilkan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan adalah sikap keuangan. Sikap keuangan dapat mewakili sifat dan perilaku keserakahan ketika disalahgunakan. Rahmayanti, et al., (2019) menjelaskan sikap tersebut adalah konsep pengetahuan dan perasaan tentang proses

belajar dan kecenderungan yang dihasilkan untuk bertindak positif. Menurut Amanah et, al., (2016) sikap keuangan didefinisikan sebagai keadaan pikiran, pendapat atau penilaian terhadap keuangan pribadi seseorang yang diterapkan pada sikap. Maharani (2016) pelaku UMKM dengan finansial attitude dapat diketahui kepribadian dalam membawa praktik pengelolaan keuangan yang baik yang akan datang.

Kemudian faktor keempat yang dapat mempengaruhi perilaku kepemimpinan selain keuangan, pengetahuan keuangan, pendapatan dan sikap keuangan yaitu kepribadian. Kepribadian menurut Feist (2017) adalah karakter unik yang memberi konsistensi dan individualitas perilaku. Dalam aspek pemahaman kepribadian, Djou (2019) mengklaim bahwa manajemen keuangan diperlukan dalam UMKM karena setiap kepribadian berbeda untuk mengendalikan keuangan mereka. Aspek kepribadian sering berperan pengelolaan keuangan karena merupakan penyebab tata kelola yang buruk.

Rumah BUMN Purwokerto merupakan wadah pengembangan bagi para pelaku UMKM wilayah Banyumas untuk dapat mengembangkan kegiatan operasional bisnisnya. Rata-rata hampir seluruh UMKM dalam naungan rumah BUMN purwokerto memiliki potensi besar untuk mendorong perkembangan industri kecil dan menengah. Pelaku UMKM tersebut merupakan UMKM yang sedang berkembang dan maju. Namun, mereka belum maksimal dalam pengelolaan keuangan dalam hal literasi keuangan dan sikap keuangan yang baik, sehingga berdampak pada perilaku pengelolaan keuangan yang kurang baik. Dari latar belakang permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM khususnya dalam naungan Rumah BUMN Purwokerto. Melalui studi ini peneliti mengangkat penelitian yang berjudul “Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Rumah BUMN Purwokerto”.

2. TINJAUAN PUSTAKA / PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan adalah kemampuan individu untuk mengetahui hal-hal yang ada berhubungan dengan dunia keuangan. Herleni dan Tasman (2019) menjelaskan bahwa orang yang kompeten keuangan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana mereka mengelola keuangan mereka. Semakin tinggi semakin banyak anda tahu tentang keuangan, semakin baik seseorang mengelola ekonominya. Selain dapat meyakinkan seseorang untuk membelanjakan uang dengan bijak, literasi keuangan juga dapat bermanfaat bagi perekonomian negara (Widyaningrum dan Kurniawati, 2018). Literasi keuangan terdiri dari keterampilan keuangan dan pengelolaan instrumen keuangan. Humaira dan Sagoro (2018) menjelaskan bahwa finansial skill adalah sebuah teknik keputusan tentang pelaksanaan manajemen keuangan, seperti penganggaran, investasi, asuransi dan menggunakan kredit keterampilan keuangan.

Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah uang yang diperoleh seseorang yaitu hasil usaha dan kegiatan. Tujuan dari hasil adalah untuk membantu dalam memenuhi kebutuhan pegawai selama periode tertentu (Andartika, 2018). Menurut Purwidiyanti dan Mudjiyanti (2016), pendapatan didasarkan pada pendapatan semua sumber. Namun, sebagian besar dari total pendapatan terdiri upah. Diantara banyak kategori pendapatan yang tidak semata-mata didasarkan pada upah dan gaji yaitu pendapatan sewa, bunga, deviden dan pendapatan lainnya.

Sikap Keuangan

Sikap mengacu pada tingkat kesadaran individu tentang masalah keuangan pribadi, yang diukur dengan tanggapan terhadap pendapat atau pernyataan. Sikap keuangan adalah keadaan mental, pendapat dan penilaian tentang keuangan (Herdjiono dan Demanik, 2016). Yuningsih, et, al., (2017) menemukan bahwa sikap keuangan adalah konsep pengetahuan dan perasaan yang berkaitan dengan pembelajaran dan kecenderungan yang dihasilkan terhadap tindakan positif. Kemudian, Prihastuty dan Rahayuningsih (2018) menjelaskan bahwa sikap keuangan merupakan ukuran keadaan pikiran yang dapat dilihat dari sudut pandang psikologis seseorang ketika menilai praktik pengelolaan keuangan, sehingga menjadi prinsip ekonomi.

Kepribadian

Kepribadian atau personality menurut Feist (2017) adalah pola karakter yang relatif stabil dan karakter yang unik yang memberikan konsistensi dan kepermanenan sekaligus individualitas dalam perilakunya. Sedangkan menurut Humaira dan Sagoro (2018) kepribadian adalah sifat psikologis umum yang diwariskan atau diperoleh yang unik bagi seseorang dan menjadikannya unik. Kepribadian menunjukkan struktur dan kecenderungan orang yang menjelaskan pola khas mereka dalam berpikir, merasakan dan berperilaku. Kepribadian seorang individu melekat pada sesuatu yang sifatnya dapat berubah atau stabil. Sejak lahir, seseorang memiliki kualitas fisik dan mental berasal dari orang tuanya. Karakter adalah kualitas atau sifat mengungkapkan identitas seseorang. Meski tidak mudah, fungsi ini bisa terjadi perubahan karena adanya interaksi dengan lingkungan. Jika lingkungan mempengaruhi kualitas positif, itu mengembangkan kepribadian yang lebih baik (Sumantri dan Gemina, 2015).

Perilaku Manajemen Keuangan

Perilaku manajemen keuangan adalah salah satu konsep yang paling penting dalam bisnis. Perilaku pengelolaan keuangan adalah perilaku manusia mengelola keuangan dari perspektif psikologis dan konvensional (Humaira dan Sagoro, 2018). Menurut Mardahleni (2020) perilaku pengelolaan keuangan mengacu pada tanggungjawab atas kondisi keuangan metode pengelolaan keuangan yang tepat. Perilaku manajemen keuangan bekerja atas nama seseorang dalam mengelola situasi keuangan mereka dari perspektif pandangan psikologis dan kebiasaan pribadi. Pelaksanaan pengelolaan keuangan dalam hal ini yang menyangkut efisiensi pengelolaan dana, dimana pendanaan harus disediakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Indikator ukuran ini adalah jenis perencanaan dan penganggaran keuangan.

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan pemaparan kerangka konseptual di atas, sebagai tanggapan awal terhadap rumusan penelitian, diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1 : Pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM

H2 : Pendapatan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan para pelaku UMKM

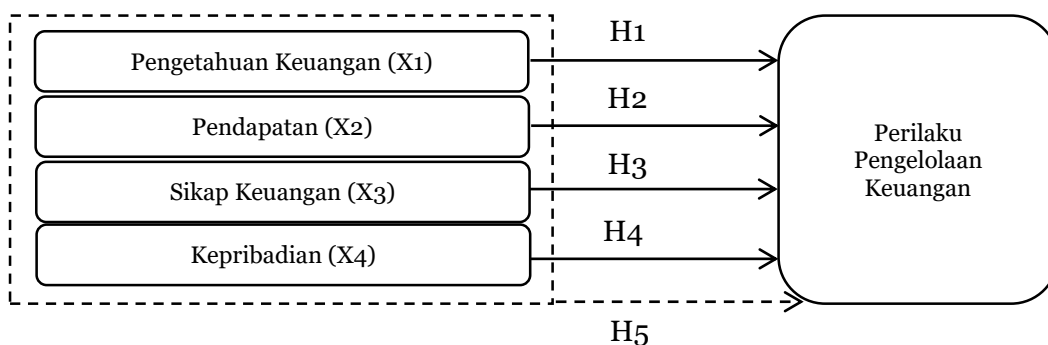
H3 : Sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM

H4 : Kepribadian berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM

H5 : Pengetahuan keuangan, pendapatan, sikap keuangan dan kepribadian secara bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM

Kerangka Pemikiran

Gambar 1 Kerangka Pemikiran Penelitian



3. METODE

Populasi penelitian ini adalah UMKM dalam naungan Rumah BUMN Purwokerto. Penelitian ini menggunakan metode penelitian ini menggunakan metode Purposive Sampling dengan mengidentifikasi responden berdasarkan kriteria yang telah disesuaikan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif dan analisis kuantitatif digunakan sebagai analisis. Penelitian ini menggunakan data dari informasi yang diperoleh dari responden melalui tanggapan survey. Metode pengumpulan data melalui kuesioner yang dibagikan kepada para pelaku UMKM dengan teknik skala likert yaitu : Sangat Setuju (SS : 5); Setuju (S : 4); Netral (N : 3); Tidak Setuju (TS : 2); Sangat Tidak Setuju (STS : 1). Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Seringkali, analisis regresi linear memprediksi nilai efek dari dua variabel dependen

untuk menunjukkan apakah ada hubungan fungsional atau klausal antara dua variabel independen dan satu variabel dependen. Persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + e$$

Y = Perilaku manajemen keuangan

α = konstanta

β_{1-5} = koefisien regresi

X_{1-5} = variabel independen

ϵ = kesalahan

Sebelum dilakukan uji regresi, dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji linieritas. Kemudian terakhir penelitian ini dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t dan uji F.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menguji apakah nilai residual terstandarisasi dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Residu dikatakan berdistribusi normal ketika sebagian besar residu standar mendekati rata-rata. Uji statistik nonparametrik Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk uji normalitas dalam penelitian ini ditunjukkan dalam Tabel 1. Hasil Uji Normalitas.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,20633589
Most Extreme Differences	Absolute	,086
	Positive	,086
	Negative	-,084
Kolmogorov-Smirnov Z		,479
Asymp. Sig. (2-tailed)		,976

Pengujian normalitas dengan one sample kolmogorov-smirnov test pada residual persamaan dengan kriteria jika probabilitas value > 0,05 maka data terdistribusi normal. Berdasarkan tabel nilai Asymp. sig yaitu 0,976 > 0,05 membuktikan data residu terdistribusi normal atau layak untuk digunakan

b. Uji Multikolinieritas

Dasar pengambilan keputusan pengujian multikolinieritas adalah dengan melihat nilai tolerance maupun VIF. Model regresi bebas dari multikolinieritas, apabila nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10,00. Sehingga dapat disimpulkan bebas dari multikolinieritas, dapat dilihat pada Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
(Constant)	38,795	5,902		6,573	,000			
1	Pengetahuan Keuangan	-,313	,156	-,242	-2,000	,056	,830	1,205
	Pendapatan	-,050	,125	-,051	-,402	,691	,760	1,315
	Sikap Keuangan	-,390	,198	-,239	-1,970	,060	,827	1,210
	Kepribadian	,511	,103	,624	4,984	,070	,778	1,286

c. Uji Heteroskedastisitas

Dasar pengambilan keputusan pengujian heteroskedastisitas, apabila nilai sig. > 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dari hasil uji disimpulkan nilai sig > 0,05 dengan X1 sebesar 0,56, X2 sebesar 0,691, X3 sebesar 0,060 dan X4 sebesar 0,070. Tabel 3 menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	38,795	5,902		6,573	,000	
1	(Constant)					
	Pengetahuan Keuangan	-,313	,156	-,242	-2,000	,056
	Pendapatan	-,050	,125	-,051	-,402	,691
	Sikap Keuangan	-,390	,198	-,239	-1,970	,060
	Kepribadian	,511	,103	,624	4,984	,070

d. Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dasar pengambilan keputusannya apabila nilai sig. > 0,05. Rekap uji linieritas pada tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4 Rekap Hasil Uji Linieritas

Variabel	Sig.
Pengetahuan Keuangan => Perilaku pengelolaan keuangan	0,272
Pendapatan => Perilaku pengelolaan keuangan	0,938
Sikap Keuangan => Perilaku pengelolaan keuangan	0,509
Kepribadian => Perilaku pengelolaan keuangan	0,338

e. Uji Hipotesis

Hasil perhitungan menyimpulkan pengetahuan keuangan didapatkan nilai t hitung sebesar 3,046 > t tabel sebesar 2,055 dengan tingkat signifikansi 0,005 lebih kecil dari 0,05 , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. variabel pendapatan nilai t hitung sebesar 2,549 > t tabel yaitu 2,055 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,066, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. variabel sikap keuangan mempunyai nilai t hitung sebesar 2,212 > nilai t tabel 2,055 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,075, sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap keuangan mempunyai pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. variabel kepribadian dari hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 5,649 > nilai t tabel 2,055 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Sedangkan variabel pengetahuan keuangan, pendapatan, sikap keuangan dan kepribadian secara simultan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan dengan ditunjukkan nilai t hitung sebesar 14,027 > nilai t tabel sebesar 2,73 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Berikut rekap hasil uji t dan F pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji T dan F

	Variabel	T hitung	T tabel	Sig.
	Uji T	Pengetahuan Keuangan => Perilaku pengelolaan keuangan	3,046	2.055
Pendapatan => Perilaku pengelolaan keuangan		-2,549	2.055	0,066
Sikap Keuangan => Perilaku pengelolaan keuangan		-2,212	2.055	0,075
Kepribadian => Perilaku pengelolaan keuangan		5,649	2.055	0,000
	Variabel	F hitung	F tabel	Sig.

Uji F	Pengetahuan Keuangan, Pendapatan, Sikap Keuangan dan Kepribadian => Perilaku Pengelolaan Keuangan	14,027	2.73	0,000
-------	---	--------	------	-------

1. Pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan

Semakin tinggi pengetahuan keuangan maka semakin tinggi pula perilaku pengelolaan keuangan pelaku usaha tersebut. Karena semakin tinggi kompetensi keuangan pelaku usaha dalam hal ini mengenai tabungan, pinjaman dan investasi, maka semakin baik pula perilaku dalam pengelolaan keuangannya. Hasil penelitian ini di dukung oleh Perry dan Morris (2005), Grable, et.,al (2009) dan Arifin (2017) mengatakan bahwa pengetahuan keuangan dapat berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan seseorang, sedangkan Kholilah dan Iramani (2013) mengatakan bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh langsung terhadap perilaku keuangan. perilaku tersebut dapat terwujud dalam keterampilan pengelolaan keuangan yang lebih baik, lebih disiplin dalam membayar tagihan, komitmen yang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan perencanaan keuangan yang lebih baik untuk masa depan. Konsumen yang memiliki informasi finansial lebih cenderung berperilaku bertanggungjawab secara finansial (Hogarth dan Hilgert, 2002).

2. Pendapatan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan

Bahwa pendapatan seseorang, baik tinggi maupun rendah tidak berpengaruh terhadap perilaku orang tersebut. Fenomena ini dapat dijelaskan bahwa individu berada pada tingkatan orang berpenghasilan tinggi tidak selalu dapat mengelola pengeluaran mereka dengan baik karena perilaku keuangan yang tidak bertanggungjawab dan pandangan yang picik. Seringkali orang yang berpenghasilan tinggi masih memiliki masalah keuangan. pada umumnya ketika pendapatan seseorang meningkat maka pengeluaran juga meningkat, bahkan melebihi pendapatan tambahan (Kholilah dan Iramani, 2013). Hasil penelitian ini di dukung oleh Grable et.,al (2009), Kholilah dan Iramani (2013) dan Arifin (2017).

3. Sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nur Laili dan Asandimitra (2018) menemukan dalam bahwa variabel sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. karena banyak para pelaku usaha masih belum berani terjun secara langsung dalam modal yang didapatnya dari lembaga keuangan perbankan maupun nonbank. Sikap tidak percaya tersebut yang membuat keyakinan, perasaan dan perilaku dalam pengembangan usaha tidak bisa memperluas usaha mereka.

4. Kepribadian berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan

Dalam penelitian ini kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. hasil penelitian ini di dukung oleh Pradiningtyas dan Lukiastuti (2019) menekankan bahwa faktor psikologis seringkali memainkan peran kunci pengambilan keputusan keuangan. Menggunakan implikasi big five model pada rencana keuangan dan menggunakannya, karena kepribadian yang buruk dapat menjadi penyebab pengelolaan keuangan yang buruk dan sebaliknya.

5. Pengetahuan keuangan, pendapatan, sikap keuangan dan kepribadian berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan

Bahwa variabel pengetahuan, pendapatan, sikap keuangan dan kepribadian secara bersama-sama mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. hasil penelitian tersebut di dukung oleh Novianti, et.,al (2016) bahwa perilaku pengelolaan keuangan sebagai kemampuan seseorang untuk menyelenggarakan perencanaan, penganggaran, pengendalian dan penyimpanan dana. Faktor tersebut muncul karena pengaruh kuatnya keinginan individu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai tingkat pendapatannya.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, kami menyimpulkan bahwa variabel pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pelaku usaha UMKM.

Bahwa orang yang kompeten keuangan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana mereka mengelola keuangan mereka. Semakin tinggi semakin banyak anda tahu tentang keuangan, semakin baik seseorang mengelola ekonominya. Variabel pendapatan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pelaku usaha UMKM. Bahwa individu berada pada tingkatan orang berpenghasilan tinggi tidak selalu dapat mengelola pengeluaran mereka dengan baik karena perilaku keuangan yang tidak bertanggungjawab dan pandangan yang picik. Seringkali orang yang berpenghasilan tinggi masih memiliki masalah keuangan. Variabel sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pelaku usaha UMKM. Karena masih minimnya kepercayaan para pelaku usaha terhadap beberapa lembaga keuangan dalam pengelolaan dana yang mereka dapatkan. Sedangkan variabel kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan para pelaku UMKM. Bahwa orang yang memiliki kepribadian buruk terkadang kecenderungan berperilaku akan buruk juga, begitupun sebaliknya para pelaku UMKM yang memiliki kepribadian baik dalam psikologisnya akan dapat mengontrol perilaku pengelolaan keuangan mereka. Serta variabel pengetahuan keuangan, pendapatan, sikap keuangan dan kepribadian secara bersama-sama mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM. Karena faktor utama muncul karena pengaruh kuatnya keinginan individu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai tingkat pendapatannya.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pelaku UMKM di bidang keuangan serta meningkatkan daya saingnya melalui pengembangan pengelolaan keuangan yang lebih baik. Pemerintah diharapkan dapat mendukung kegiatan kewirausahaan di masyarakat untuk meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan mereka melalui pendidikan kewirausahaan dan sosialisasi keterampilan kewirausahaan secara berkala di daerah. Penelitian selanjutnya dapat dibuat lebih tepat dengan menambahkan variabel independen dan dependen yang signifikan.

REFERENSI

- Amanah, E., Rahadian, D., & Iradianty, A. (2016). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude dan External Locus of Control Terhadap Personal Management Behavior Pada Mahasiswa S1 Universitas Telkom. *E-Proceeding of Management*, 3(2), 1228–1235.
- Andartika, R. (2018). Pengaruh Financial Knowledge, Tingkat Pendapatan terhadap Perilaku Pengelolaan Utang dengan Self Control sebagai Variable Mediasi (Vol. 1, Issue 1).
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol20.iss1.art1>
- Arifin, A. Z. (2017). The Influence of Financial Knowledge, Control and Income on Individual Financial Behavior. *European Research Studies Journal*, XX (3A), 635–648.
- Dayanti, F. K., Susyanti, J., & S, M. K. A. B. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Usaha UMKM Fashion Di Kabupaten Malang. *Jurnal Riset Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unisma*, 160–174.
- Djou, L. G. (2019). Analisis pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan dan kepribadian terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Ende. *Jurnal Magisma*, 7(2), 1–12. <http://jurnal.stiebankbpdjateng.ac.id>
- Feist, J., & Feist, G. J. (2017). *Teori Kepribadian*. Jilid 2, 2012, 428.
- Ghozali, I. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Keempat)*. Universitas Diponegoro.
- Grable, J. E., Park, J.-Y., & Joo, S.-H. (2009). Explaining Financial Management Behavior for Koreans Living in the United States. *The Journal of Consumer Affairs*, 43 (1), 80–107.
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan | Journal of Theory and Applied Management*, 9(3). <https://doi.org/10.20473/jmtt.v9i3.3077>.
- Herleni, S., & Tasman, A. (2019). Pengaruh Financial Knowledge dan Internal Locus Of Control Terhadap Personal Financial Management Behaviour Pelaku Umkm Kota Bukittinggi. *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, 01(01), 270–275.
- Herlindawati, D. (2017). Pengaruh Kontrol Diri, Jenis Kelamin, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(2), 158. <https://doi.org/10.26740/jepk.v3n2.p158-169>.

- Hogarth, J. M., & Hilgert, M. A. (2002). Financial Knowledge, Experience and Learning Preferences: Preliminary Results from a New Survey on Financial Literacy. *Consumer Interest Annual* , 48, 1-7.
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19363>.
- Kholilah, N. A., & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking* , 3 (1), 69-80.
- Maharani, T. N. (2016). Pengaruh Personal Financial Literacy, Financial Attitude Terhadap Financial Management Behavior Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Andalas. *Universitas Andalas*.
- Mardahleni, M. (2020). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Ma Najemen Keuangan (Studi Pada Rumah Tangga Di Nagari Persiapan Anam Koto Utara Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat). *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 8(3), 511-520. <https://doi.org/10.31846/jae.v8i3.297>.
- Nisa, F. K., Salim, M. A., & Priyono, A. A. (2020). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Ekonomi Kreatif Sub Sektor Kuliner Kabupaten Malang. *E – Jurnal Riset Manajemen*.
- Novianti, S., Tanjung, A. R., & Darlis, E. (2016). Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Ekonomi*, 24(3), 141-152.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Siaran Pers: OJK Berdayakan UMKM Melalui Literasi dan Inklusi Keuangan*.
- Perry, V. G., & Morris, M. D. (2005). Who Is in Control? The Role of Self-Perception, Knowledge, and Income in Explaining Consumer Financial Behavior. *The Journal of Consumer Affairs* , 39 (2), 299-313.
- Pradiningtyas, T. E., & Lukiasuti, F. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Locus of Control dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi. *Jurnal Minds: Manajemen Ide dan Inspirasi*, 6(1), 96-112. <https://doi.org/10.24252/minds.v6i1.9274>.
- Prihastuty, D. R., & Rahayuningsih, S. (2018). Pengaruh Financial Literacy, Financial Behavior, Financial Attitude, Dan Demografi Terhadap Perilaku Konsumtif (Studi Pada Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya). *Jurnal Hasil Penelitian LPPM Untag Surabaya*.
- Rahayu, A. Y., & Musdholifah. (2017). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan umkm di kota surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5.
- Rahmayanti, W., Sri Nuryani, H., & Salam, A. (2019). Pengaruh Sikap Keuangan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1). <https://doi.org/10.37673/jmb.v2i1.267>.
- Sumantri, U., & Gemina, D. (2015). Pengaruh Faktor Kepribadian Individual, SelfEfficacy Serta Locus of Control Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor. *Jurnal Visionida*, 1(2), 15- 30.
- Widyaningrum, S., & Kurniawati, S. L. (2018). Pengaruh Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan Dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga Di Sidoarjo. *STIE Perbanas*, 45, 39.
- Yuningsih, I., Dewi, A. S., & Gustyana, T. T. (2017). Analisis Literasi Keuangan Di Masyarakat Kota Bandung. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 1(1). <https://doi.org/10.31851/neraca.v1i1.1167>.